

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN  
PADA PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : NABILAH HURIYAH NASUTION  
NPM : 2105170101  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : NABILAH HURIYAH NASUTION  
NPM : 2105170101  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PERSEDIAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

(Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.)

Penguji II

(DIAN YUSTELAWAN, S.E., M.Si.)

**Pembimbing**

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

Ketua

(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)

Sekretaris



(Asisten) Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : NABILAH HURIYAH NST  
N.P.M : 2105170101  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA  
PERSEDIAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 09 April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, S.E., M.Si.

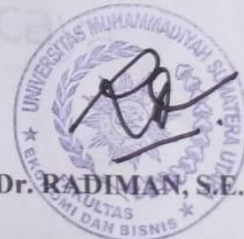
Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

NABILA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nabilah Huriyah Nst  
PM : 2105170101  
Dosen Pembimbing : Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perolehan tentang masalah atom perolehan - Perolehan penelitian hrs gelas	29/25 Juli	
Bab 2	- Teori tentang SPI minimal 3 yg sudah mengaji jurnal - Teori SPI perusahaan	20/25 Agust	
Bab 3	- perbaikan teknik analisis data - perbaikan kerangka berpikir	25/25 Agust	
Bab 4	- Perbaikan tentang SPMB dan pengujian internal sng menurut rumus yang - Bandingkan dgn hasil perbaiki tersebut	6/26 4	
Bab 5	- Kesimpulan sesuai dgn perbaikan	7/4-26	
Daftar Pustaka	- sesuai mendeley	7/4-26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Aze untuk Meja Hijau	7/4-26	

Medan, April 2026

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Nabila Dwi Agintha, SE., M.Sc.

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nabilah Huriyah Nst  
NPM : 2105170101  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Nabilah Huriyah Nst

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN PADA PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**NABILAH HURIYAH NASUTION**

**Program Studi Akuntansi**

**Email :**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif dengan sumber data sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan masih adanya unsur dalam sistem pengendalian intern pada persediaan TBS yang belum berjalan efektif seperti halnya lingkungan pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan masih belum efektif dalam hal intensitas pengecekan oleh mandor dan menerapkan sistem *reward & punishment* yang tegas bagi *grader*, penentuan resiko sudah efektif, peran aktivitas pengendalian atas persediaan TBS juga belum berjalan cukup baik, dimana TBS yang diterima dengan tingkat kematangan yang tidak sesuai, peran informasi dan komunikasi yang ada di perusahaan sudah efektif sedangkan untuk aktivitas pengawasan perusahaan kurang efektif, hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian secara terus menerus, terutama dalam hal mengawasi penyebab terjadinya perbedaan persediaan barang jadi antara data akuntansi dan kartu persediaan dengan stock fisik selalu mengalami perbedaan setiap kali diadakan pemeriksaan.

**Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Persediaan dan TBS.**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM FOR INVENTORY AT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**NABILAH HURIYAH NASUTION**

**Accounting Study Program**

**Email:**

*The author's research aims to analyze how well the internal control system for TBS raw material inventory at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan has been implemented. The research used descriptive research with qualitative data from secondary data sources, using observation, documentation, and interviews as data collection techniques, and descriptive data analysis techniques. The results indicate that the internal control system for TBS raw material inventory implemented by PT. Perkebunan Nusantara IV Medan has not been performing well. This is due to elements within the internal control system for TBS inventory that are still ineffective. For example, the company's control environment is still ineffective in terms of the intensity of inspections by foremen and the implementation of a strict reward and punishment system for graders. Risk determination is effective, the role of control activities over TBS inventory has not been running well enough, where TBS is received with an inappropriate level of maturity, the role of information and communication in the company is effective while the company's monitoring activities are less effective, this will make it difficult for the company to monitor and evaluate controls continuously, especially in terms of monitoring the causes of differences in finished goods inventory between accounting data and inventory cards with physical stock always experiencing differences every time an inspection is carried out.*

**Keywords: Internal Control System, Inventory and TBS.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpah Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan pada Perkebunan Nusantara IV Medan”** dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis menyadari telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Seiring dengan rasa syukur yang tiada henti kehadiran ALLAH SWT, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Khoiruddin Nasution dan Ibunda Jahraini Simbolon yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis, selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Nabilla Dwi Aginta, SE., M.Sc. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Firza Alpi, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, bimbingan, bantuan serta petunjuk dalam perkuliahan untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat yang telah saling memotivasi dan memberikan semangat dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan. April 2026

Penulis

**Nabilah Huriyah Nasution**  
**2105170101**

## DAFTAR

## ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Sistem Pengendalian Intern.....	10
2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern .....	10
2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern .....	11
2.1.1.3 Unsur Sistem Pengendalian Intern.....	12
2.1.1.4 Komponen Pengendalian Intern .....	14
2.1.1.5 Pendekatan Terhadap Pengurangan Resiko Pengendalian Intern.....	15
2.1.2 Persediaan .....	16

2.1.2.1	Pengertian Persediaan .....	16
2.1.2.2	Jenis-Jenis Persediaan .....	17
2.1.2.3	Tujuan Persediaan .....	19
2.1.2.4	Metode Pencatatan Persediaan .....	19
2.1.2.5	Metode Penilaian Persediaan .....	20
2.1.3	Sistem Pengendalian Intern Persediaan .....	21
2.1.3.1	Pengertian Sistem Pengendalian Intern Persediaan .....	21
2.1.3.2	Pengendalian Intern Persediaan .....	21
2.2	Penelitian Terdahulu .....	23
2.3	Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	28
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	28
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6	Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	35
4.1.1	Gambaran Umum PT PN IV Regional I Medan .....	35
4.1.2	Deskripsi Data .....	37
4.2	Pembahasan .....	45
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
5.1	Kesimpulan.....	54

5.2 Saran .....	55
-----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Daftar Wawancara.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	27
------------------------------------	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian serta adanya peningkatan tuntutan konsumen terhadap suatu produk atau barang konsumsi lainnya. Semakin berkembangnya dunia usaha maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, hingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang, jasa maupun industri pada umumnya memiliki suatu sistem akuntansi yang disusun sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan organisasi atau perusahaan yang bersangkutan, semakin besar organisasi perusahaan, maka semakin rumit pula sistem akuntansi. Kerumitan yang dimaksud adalah bagaimana agar sistem akuntansi yang disusun tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektif karena struktur suatu sistem akuntansi yang disusun harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya. Sedangkan efisien maksudnya agar struktur sistem akuntansi yang disusun dapat dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah serta paling penting adalah harus dapat melindungi harta milik perusahaan dari penggelapan maupun penyelewengan lainnya.

Sistem akuntansi dalam perusahaan harus disusun sedemikian rupa sehingga tujuan dari penyusunan sistem akuntansi dalam organisasi perusahaan dapat tercapai. Sistem akuntansi yang baik adalah suatu sistem yang dapat menjamin atau paling tidak mengurangi terjadinya inefisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan sistem akuntansi akan tercapai bila suatu prosedur, metode dan teknik yang menjadi unsur dari struktur sistem akuntansi itu sendiri benar-benar dijalankan sebagaimana mestinya. Kemudian supaya suatu sistem itu tetap berfungsi secara efektif diperlukan adanya sistem informasi yang baik dan teratur. Sulit dibayangkan bagaimana suatu perusahaan yang modern dapat mengendalikan aktivitasnya dalam perusahaan tanpa mempergunakan suatu sistem informasi akuntansi yang baik.

Sistem pengendalian intern merupakan proses integral yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh karyawan dalam suatu organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan-tujuan tertentu, seperti efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2016:163), pengendalian intern adalah rencana organisasi dan seluruh metode serta ukuran yang digunakan dalam perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Menurut Sohibul Hukmi (2013), diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan dengan ditunjang oleh personel yang berkualitas agar dapat berkarya secara efisien dan efektif. Perlu

adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing. Selain itu, hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia di dalam suatu perusahaan merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan,

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu mekanisme penting yang harus diterapkan dengan baik dan tepat untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. SPI yang efektif mencakup unsur-unsur seperti pemisahan fungsi secara tegas, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta penerapan praktik yang sehat dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Dalam konteks pengendalian persediaan, SPI dirancang untuk membagi jenis transaksi berdasarkan fungsi-fungsi spesifik dalam organisasi, yang masing-masing memiliki tanggung jawab yang jelas. Hal ini meliputi sistem otorisasi atas setiap transaksi, penggunaan dokumen dan pencatatan yang memadai, serta pengendalian fisik terhadap persediaan.

Menurut COSO (2017) pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dalam organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam tiga kategori: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern terdiri dari lima komponen utama, yaitu: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penentuan risiko, (3) Aktivitas pengendalian, (4) Informasi dan komunikasi, serta (5) Pengawasan dan Pemantauan. Komponen-komponen ini

saling berkaitan dan membentuk dasar sistem yang kuat untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan atau penyimpangan.

Menurut (Reeve, 2020) Persediaan adalah suatu aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi bahan baku atau barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan bahan baku yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi. Persediaan berkaitan dengan modal, penggunaan ruang penyimpanan, kebutuhan pemeliharaan, kerusakan persediaan bahan baku, pengeluaran untuk pajak, kebutuhan asuransi, terjadi pencurian dan terkadang kehilangan persediaan bahan baku tersebut.

Persediaan bahan baku merupakan faktor intern yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Persediaan bahan baku yang merupakan faktor penting, untuk memenuhi permintaan konsumen di samping faktor-faktor lainnya. Bahan baku adalah masalah yang mendasar karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut di samping merupakan asset yang nilainya paling besar juga merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan. Dalam meningkatkan kegiatan operasional, untuk menghasilkan produk yang dapat melaksanakan proses produksi memerlukan persediaan bahan baku yang cukup, persediaan bahan baku menunjang proses produksi dalam menjaga kualitas hasil produk.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) persediaan adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memastikan keamanan, akurasi, dan

efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang suatu perusahaan. Tujuan utama SPI persediaan adalah untuk mencegah kerugian akibat pencurian, kerusakan, atau kesalahan pencatatan, serta untuk memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan (Wibowo, 2022).

Teori yang mendasari sistem pengendalian intern (SPI) persediaan. Berupa Teori Kualitas (*Quality Theory*), dimana teori ini menekankan pentingnya kualitas dalam semua aspek operasional perusahaan, termasuk pengelolaan persediaan. SPI persediaan membantu memastikan bahwa persediaan yang tersedia berkualitas baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Utari & Heriyanto, 2023)

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan. PTPN IV (Persero) mengusahakan perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman. Perusahaan ini dalam berproduksi membutuhkan beberapa bahan baku, yaitu: kelapa sawit yang disebut dengan nama tandan buah segar (TBS) dan karet, namun disini perusahaan memprioritaskan bahan baku TBS sebagai bahan baku utama. Bahan baku tersebut didapatkan melalui pembelian ke pihak ketiga dan langsung dari setiap kebun PKS.

PT. Perkebunan Nusantara IV mengelola kebun inti dan kebun plasma berikut Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Produk yang dihasilkan harus memenuhi kriteria bahan baku mutu standar nasional maupun internasional agar dapat diterima pasar. Untuk itu Perseroan berupaya menjaga kualitas produk dengan penanganan seluruh rangkaian proses produksi dengan baik dan benar sesuai standar. Prosedur persediaan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit melibatkan beberapa tahap penting, mulai dari pemanenan hingga pengiriman ke pabrik. Tujuannya adalah

memastikan TBS yang dipanen berkualitas baik dan segera diolah untuk menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO).

Bahan baku TBS pada PT. Perkebunan Nusantara IV diperoleh dari kebun inti milik perusahaan. Ada beberapa tahapan sistem penanganan yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses penerimaan bahan baku TBS. Untuk memasuki tahapan-tahapan para pemasok TBS harus mengikuti alur antrian agar dalam penanganan penerimaan ini berlangsung baik. Sehingga perusahaan harus memiliki pelayanan yang baik pula agar pihak pemasok bahan baku TBS dengan lancar pada saat penanganan penerimaan bahan baku. Pemasok bahan baku umum menjual TBS ke perusahaan biasanya tergantung harga yang ditawarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa rangkap tugas masih terjadi pada bagian penerimaan dan penimbangan, di mana pengelolaan dokumen Resi Timbangan ditangani oleh pihak yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi penerimaan fisik dan pencatatan dokumen belum sepenuhnya terpisah, sehingga berpotensi melemahkan sistem pengendalian intern perusahaan.

Selain itu, Dokumentasi prosedur tertulis dan flowchart tidak mencantumkan penimbangan ulang setelah sortasi, padahal di lapangan proses ini dilakukan sesuai dokumen PB-25. terjadi ketidaksesuaian antara prosedur resmi dengan praktik di lapangan, yang berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan berat bersih TBS dan kurangnya transparansi dalam proses operasional..

Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengendalian intern sering terjadi akibat rangkap fungsi dan lemahnya penerapan prosedur. Hisyam Fauzy (2019) di KPRI Universitas Brawijaya dan Mini Market Harum IKIP-PGRI Pontianak menemukan bahwa fungsi penerimaan dan

penyimpanan barang dirangkap oleh bagian yang sama, sehingga menimbulkan lemahnya pengawasan internal dan menurunkan efektivitas sistem pengendalian persediaan. Kondisi serupa juga dijumpai pada PTPN IV Medan, dimana berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa permasalahan, antara lain: (1) tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas, (2) pelaksanaan SOP penerimaan TBS belum berjalan secara konsisten, misalnya dalam proses timbang ulang dan pencatatan netto, (3) pencatatan persediaan belum dilakukan secara akurat dan tepat waktu, serta (4) pengawasan dan pemantauan atas persediaan masih lemah.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara prosedur tertulis dengan praktik yang terjadi di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rizki, Nusril, & Asriani (2014) yang menyatakan bahwa kelemahan implementasi SOP dapat menurunkan akurasi pencatatan berat bersih TBS sehingga berdampak pada efektivitas pengendalian intern persediaan. Demikian juga Silitonga (2022) menemukan bahwa pada perusahaan perkebunan, prosedur penerimaan TBS sudah mencakup tahapan timbang bruto, sortasi, hingga timbang ulang netto, namun praktiknya masih sering terjadi deviasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sistem pengendalian intern persediaan TBS pada PTPN IV Medan, dengan tujuan mengidentifikasi kelemahan yang terjadi di lapangan serta mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan sistem dengan prosedur tertulis yang telah ditetapkan perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern atas persediaan, khususnya pada aktivitas penerimaan, pencatatan, hingga pengeluaran bahan baku. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam praktik di

lapangan, serta mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan sistem dengan prosedur tertulis yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Melihat pentingnya peranan pengendalian intern dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, di mana tujuan utama pengelolaan persediaan adalah untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup dan berkualitas, maka peneliti tertarik mengangkat isu ini ke kajian ilmiah. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan pada Perkebunan Nusantara IV Medan.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Rangkap tugas masih terjadi antara bagian penerimaan dan penimbangan, terlihat dari pengelolaan dokumen Resi Timbangan yang ditangani oleh pihak yang sama.
2. Ketidak sesuaian prosedur resmi dengan praktik lapangan pada tahap penimbangan ulang setelah sortasi berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan berat bersih TBS.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku, khususnya persediaan Tandan Buah Segar (TBS), pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, meliputi proses penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah: Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah dilaksanakan dengan baik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah: untuk menganalisis bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah dilaksanakan dengan baik.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukkan dalam upaya meningkatkan sistem pengendalian intern persediaan.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengembangkan penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Pengendalian Intern**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengarahkan jalan adanya usaha agar tetap bergerak sesuai dengan tujuan dan program dari perusahaan dengan berorientasi kedalam perusahaan itu sendiri. Menurut (Hery, 2017) sistem pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) Hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana semestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut (COSO, 2017) mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah: Suatu proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian.

Menurut (Mulyadi, 2017) Sistem Pengendalian Intern adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah daerah) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses yang meliputi struktur organisasi dan berbagai metode yang digunakan untuk menjaga aset atau kekayaan perusahaan, serta mengendalikan seluruh kegiatan dalam perusahaan agar sesuai dengan kebijakan yang berlaku di perusahaan tersebut.

#### **2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Adapun tujuan dari sistem pengendalian intern (Mulyadi, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan perusahaan

Bila sistem pengendalian intern berjalan dengan baik, maka akan dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan, pemborosan, ketidak efisienan, dan penyalahgunaan terhadap aktiva perusahaan.

2. Mengecek keakuratan data akuntansi

Kendalan data atau informasi mengenai akuntansi digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketelitian dan dapat dipercaya.

3. Mendorong Efisien

Kebijakan perusahaan dapat memberikan kebijakan tertentu dengan memantau setiap pengorbanan yang telah dikeluarkan guna mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka kebijakan, prosedur, sistem pengendalian intern, yang dirancang untuk memenuhi keyakinan yang

memadai bahwa kebijakan, prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Sedangkan menurut (COSO, 2017) ada tiga tujuan pengendalian intern yaitu:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi

Tujuan ini berfokus pada pencapaian kinerja organisasi yang optimal. Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan operasional perusahaan tercapai secara efisien, dengan menggunakan sumber daya yang ada secara tepat guna untuk memaksimalkan hasil.

2. Realibilitas pelaporan keuangan

Tujuan ini menekankan pada penyajian informasi keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Pengendalian internal yang efektif akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan bebas dari salah saji yang material.

3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

Tujuan ini berkaitan dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan dan operasi perusahaan sesuai dengan hukum, peraturan, standar, dan kebijakan yang berlaku

### **2.1.1.3 Unsur Sistem Pengendalian Intern**

Menurut (Mulyadi, 2017) unsur pokok pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara

tegas

- a. Pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi

- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
  - a. Otorisasi menjamin dipercayanya dokumen transaksi.
  - b. Prosedur pencatatan menjamin tingkat ketelitian dan keandalan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
  - a. Pemakaian formulir bernomor urut cetak, agar pemakaian dapat dipertanggungjawabkan oleh berwenang.
  - b. Pemeriksaan mendadak, untuk mendorong karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
  - c. Adanya internal check, transaksi dari awal hingga akhir harus melibatkan beberapa orang.
  - d. Perputaran jabatan (*job rotation*), untuk menjaga independensi pejabat dan menghindari persekongkolan.
  - e. Keharusan pengambilan cuti, karena cuti akan digantikan pejabat lain dan apabila ada kecurangan akan ketahuan.
  - f. Pencocokan fisik dan catatan secara periodik.

Unit organisasi mengecek efisiensi SPI, karena satuan pengawasan intern tidak boleh melaksanakan fungsi operasi, penyimpanan, akuntansi dan bertanggungjawab langsung kepada manajemen puncak
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

#### 2.1.1.4 Komponen Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan (COSO, 2017) menyebutkan terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian. Hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Lingkungan pengendalian dalam sebuah perusahaan terdiri dari berbagai faktor, yaitu:
  - a. Struktur Organisasi.
  - b. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM
  - c. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab.
2. Penentuan resiko. Penentuan resiko mencakup disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko. Resiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :
  - a. Perubahan dalam lingkungan operasi
  - b. Sistem informasi yang baru atau yang baru diperbaiki
3. Aktivitas pengendalian. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggungjawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal.
  - a. Karyawan yang kompeten dan jujur
  - b. Tanggung jawab dan kewenangan

- c. Pemisahan tugas
4. Informasi dan komunikasi. Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.
5. Pengawasan atau pemantauan. Merupakan evaluasi rasional yang dinamis atau informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian. Kegiatan utama dalam pengawasan supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban dan pengauditan internal.

#### **2.1.1.5 Pendekatan Terhadap Pengurangan Resiko Pengendalian Intern**

Menurut (Tunggal, 2013) ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengurangi resiko pengendalian intern, yaitu :

1. Pendekatan Perintah, "Jangan mencuri, jika anda melakukannya dan kami menangkap anda, anda akan dipecat."
2. Pendekatan Pencegahan, teliti kemungkinan adanya pencuri dengan cara
  - a. menggunakan pengujian latar belakang (verifikasi jabatan, catatan kriminal, pemeriksaan terhadap pemberian pinjaman dan referensi),
  - b. pengujian poligrafi,
  - c. pengujian psikologi atas kejujuran dan identitas.
3. Pendekatan Deteksi, bentuk prosedur dan pengendalian akuntansi dan audit internal untuk memeriksa secara periodik sahnya transaksi dan untuk menegaskan keberadaan aktiva.

4. Pendekatan Observasi, pantau tingkah laku karyawan, tingkat persediaan barang-barang yang berharga dan mudah dibawa, dan periksa paket-paket keluar.
5. Pendekatan Investigasi, tindak lanjuti semua dugaan pencurian dan selisih kas, persediaan barang, peralatan, bahan baku, alat tulis kantor, untuk menentukan sifat dan tingkat kerugian serta pelaku kejahatan yang dicurigai.
6. Pendekatan Asuransi, miliki jaminan asuransi pertanggungjawaban yang cukup untuk melindungi perusahaan terhadap kerugian substansial (walaupun tidak mengurangi pencurian oleh karyawan, hal ini mengurangi beban bila kerugian terjadi).

## **2.1.2 Persediaan**

### **2.1.2.1 Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan, karena sebagian besar dana perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap keuangan, pencurian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus. Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Kieso, 2018) "Persediaan (*Inventory*) adalah pos-pos yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual"

Menurut (Hafsah, 2017) persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual kembali.

Menurut (Mulyadi, 2020) Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi, produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang dan sebagainya yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Menurut (Rudianto, 2020) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau di proses lebih lanjut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan barang yang dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari konsumsi yang memproduksi barang untuk dijual.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Perusahaan mengklasifikasikan persediaan berdasarkan jenis perusahaannya. Nama perusahaan perdagangan saham inventaris produk, milik perusahaan langsung dalam bentuk siap jual, aktivitas normal perusahaan sehari-hari pada saat yang sama di perusahaan manufaktur, awalnya persediaan dibagi menjadi tiga katagori, yaitu termasuk persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi. Menurut (Handoko, 2021) ada beberapa jenis persediaan. setiap jenis mempunyai karakteristi khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Menurut jenisnya, persediaan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Persediaan bahan mentah, adalah persediaan barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para supplier atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

2. Persediaan komponen-komponen rakitan, adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong, adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak merupakan komponen barang jadi.

Persediaan diklasifikasikan berdasarkan tahap dalam proses produksi.

Karena itu jenis-jenis persediaan menurut (Rangkuti, 2019) terdiri dari :

1. Persediaan bahan baku yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan komponen atau bagian barang jadi.
4. Persediaan barang setengah jadi yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam bagian dalam proses produksi atau yang diolah menjadi suatu bentuk, tetapi belum menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim langsung pada pelanggan.

#### **2.1.2.3 Tujuan Persediaan**

Dalam perusahaan seperti perusahaan manufaktur dari perusahaan dagang memiliki persediaan yang beraneka ragam jenisnya, sehingga persediaan memiliki tujuan. Tujuan persediaan menurut (Rangkuti, 2019) terdiri dari:

1. *Batch/Lot Size Inventory* persediaan yang diakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat ini.
2. *Fluctuation Stock*, persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
3. *Anticipation Stock*, persediaan yang diadakan untuk menghadapi flutuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

#### **2.1.2.4 Metode Pencatatan Persediaan**

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan entitas. Menurut (Mulyadi, 2020) sistem pencatatan ada dua yaitu:

1. Metode Fisik (Periodik)

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terperinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada

suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

## 2. Metode *Perpectual*

Metode *perpectual* adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terperinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

### 2.1.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Menurut (Rudianto, 2020) Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu:

#### 1. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

#### 2. LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal), sehingga barang yang tersisa pada

akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

### 3. *Average* (Rata-Rata)

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

## **2.1.3 Sistem Pengendalian Intern Persediaan**

### **2.1.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern Persediaan**

Menurut (Susanto, 2017) mengungkapkan bahwa: “Pengendalian Persediaan adalah semua metode dan tindakan yang digunakan untuk mengamankan persediaan sejak dari kedatangan, menerima, menyimpan dan mengeluarkannya. Baik fisik maupun kualitas dan pencapaiannya terutama penentuan dan pengaturan jumlah persediaan”.

Tujuan pengendalian internal terhadap persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan diamankan dan dilaporkan secara benar dalam laporan keuangan. Pengendalian internal ini dapat bersifat preventif dan detektif. Pengendalian preventif dirancang untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan. Pengendalian detektif dirancang untuk mendeteksi setiap kesalahan setelah terjadi (Simamora, 2015).

### **2.1.3.2 Pengendalian Intern Persediaan**

Pengendalian intern persediaan merupakan hal yang penting, karena persediaan adalah bagian dari aktiva lancar suatu perusahaan. Sehingga perusahaan berhati-hati dalam melakukan pengendalian atas persediaan untuk mencegah dan menghindari dari tindakan yang tidak diinginkan. Pengendalian

internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomorurut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan.

Untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembelian, seharusnya dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan (*invoice*). Setelah laporan penerimaan barang, formulir pesanan pembelian, dan faktur tagihan di cocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi.

Pengendalian internal atas persediaan juga sering kali melibatkan bantuan alat pengaman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan, dan sebagainya, termasuk petugas keamanan. Mengenai tempat penyimpanan persediaan, persediaan seharusnya disimpan dalam gudang yang dimana aksesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja (Susanto, 2017). Setiap pengeluaran barang dari gudang seharusnya dilengkapi atau didukung dengan formulir permintaan barang, yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya. Suhu tempat dimana barang disimpan juga seharusnya diatur sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya kerusakan atas barang dagangan, seperti makanan dan minuman tertentu, obat, bahan adukan cat, gas tabung, dan lain sebagainya. Pada saat perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha, maka tempat penyimpanan persediaan haruslah dikunci.

Perhitungan fisik persediaan haruslah diselenggarakan secara berkala sesungguhnya. Prosedur yang diterapkan untuk perhitungan fisik sepatutnya meliputi tidak hanya teknik-teknik yang dirancang untuk memberikan hasil perhitungan yang akurat, tetapi juga teknik pengecekan mendadak atas akurasi perhitungan. Pemisahan karyawan yang menjaga persediaan dengan yang membuat catatan-catatan akuntansi merupakan pemisahan tugas yang esensial. Karyawan yang mempunyai akses ke persediaan sekaligus ke catatan-catatan akuntansinya dapat mencuri persediaan dan membuat entri jurnal untuk menutupi pencurian tersebut.

Penggunaan sistem persediaan perpetual untuk barang dagangan juga memberikan alat pengawasan yang efektif terhadap persediaan. Jumlah setiap jenis saldo persediaan selalu tersedia dalam buku pembantu persediaan. Disamping itu, buku pembantu dapat menjadi suatu bantuan dalam mempertahankan kuantitas persediaan pada tingkat optimal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut dapat disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Wibowo, dkk (2024)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya	Hasil Kajian sistem pengendalian internal dalam prosedur pengelolaan persediaan barang dagang yang diterapkan oleh CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkapan tugas dalam menjalankan organisasinya dan beberapa dokumen tidak diotorisasi degan pihak yang semestinya serta adanya

			selisih stock karena kurangnya ketelitian dan kelalaian dari fungsi yang berkaitan.
2.	Warouw (2024)	Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang di Nehemia Mart Tahunan	Hasil penelitian menunjukkan Lingkungan pengendalian pada Nehemia Mart Tahunan telah berfungsi dengan baik dalam menunjang sistem pengendalian internal yang ada, Penilaian risiko pada Nehemia Mart Tahunan telah diterapkan dengan baik, Aktivitas pengendalian pada Nehemia Mart Tahunan telah berlangsung dengan baik, Informasi dan komunikasi pada Nehemia Mart Tahunan telah dilakukan dengan efektif dan Pemantauan atas pengendalian internal pada Nehemia Mart Tahunan belum secara efektif dijalankan.
3.	Lara (2020)	Analisis Sistem Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV. Tekno Komputer	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan Cv Tekno Komputer dalam melakukan perhitungan persediaan barang yang ada di gudang sering terjadi selisih setiap kali dilakukan stok opname, hal ini disebabkan karena karyawan yang melakukan pekerjaan dibagian persediaan tidak mengikuti prosedur yang telah ada, dengan menjadikan accurate sebagai acuan sistem pengendalian persediaan barang dalam segala hal pekerjaan yang ada di perusahaan
4.	Prayugo & Sulistyawati (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Cabang Semarang	Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, didalam PT. Kimia Farma Trading & Distribution Semarang sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam hal pekerjaan apa yang harus di lakukan, namun dalam kenyataannya masih ada beberapa yang kurang efektif sehingga terkadang karyawan masih mendapatkan tugas ganda untuk membantu bagian yang kosong hal itu bisa membuat karyawan tidak fokus dengan pekerjaan yang sedang dilakukan dan dapat mengakibatkan kesalahan.
5.	Mawari & Nurasi (2022)	Analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern persediaan bahan baku (Studi pada PT fresh on	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian atas persediaan bahan baku yang diterapkan sudah memenuhi SOP perusahaan tetapi, masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat. Sebaiknya segera merekrut karyawan baru agar tidak terjadi kurangnya ketelitian dalam membuat dan

		time seafood Martapura)	mencatat setiap proses keluar masuknya persediaan barang yang ada dalam gudang untuk kemajuan PT yang lebih baik.
--	--	----------------------------	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Sistem pengendalian terdiri dari teknik-teknik dan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk menetapkan tujuan, menyelesaikan tujuan-tujuan dan secara sukses menghasilkan pencapaian strategi-strategi. Sistem pengendalian menggabungkan, menggerakkan, membantu pengambilan keputusan, mengkomunikasikan tujuan-tujuan, dan memberikan informasi feedback (Lesmana, 2011)

Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sari & Herawati, 2023). Sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk dapat mengarahkan para karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang mengarah pada manajemen strategik dan mendukung perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) (Astuty, 2015).

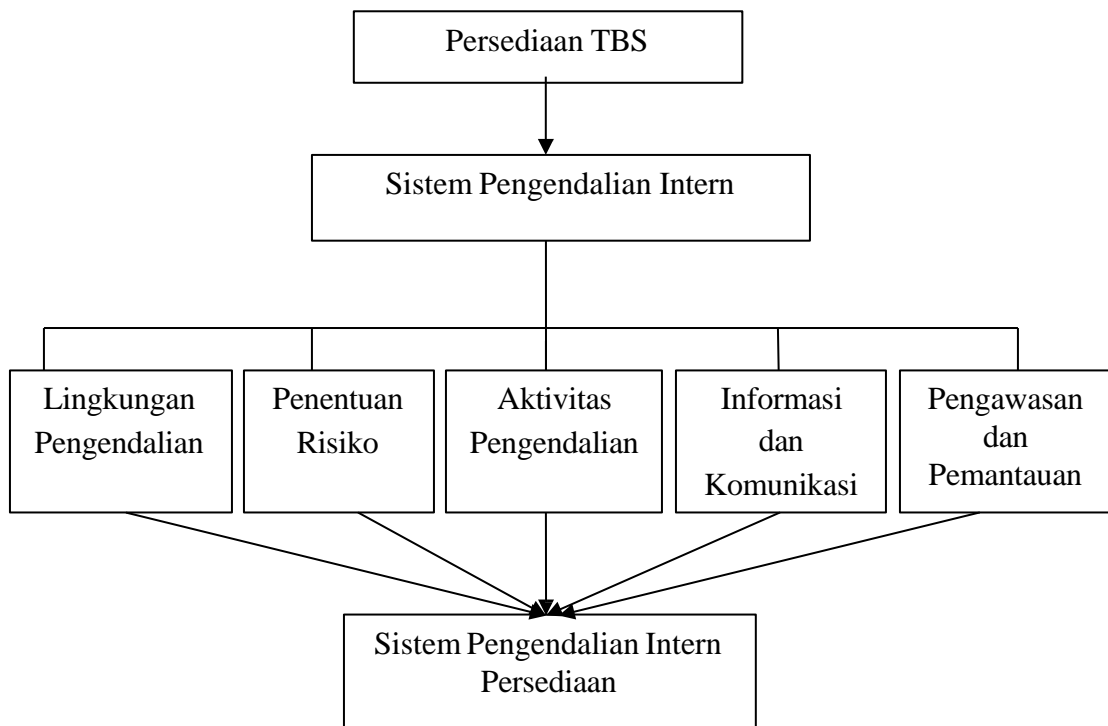
Selain itu, sistem pengendalian manajemen juga diperlukan untuk menyelaraskan tujuan individual dengan tujuan perusahaan dan memperkecil kemungkinan terjadinya ketidakpuasan para karyawan terhadap perusahaan (Sari & Saragih, 2009). Sistem pengendalian sangat penting bagi perusahaan sebagai salah satu tujuannya untuk menyelamatkan aset perusahaan (Lesmana & Lufriansyah, 2019).

Pengendalian intern persediaan yaitu seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Unsur-unsur pengendalian intern dapat dilihat sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengawasan orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengawasan intern, menyediakan disiplin dan struktur.
2. Penentuan resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
3. Aktivitas pengendalian kebijakan dan prosedur pengendalian intern.
4. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan sesuai dengan tanggung jawab mereka.
5. Pengawasan dan pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengawasan tepat waktu pengambilan tindakan koreksi

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan, karena sebagian besar dana perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap keuangan, pencurian,

pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan satu variabel. Penelitian ini juga untuk memberi gambaran mengenai sistem akuntansi dan pengendalian intern persediaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik.

Menurut (Nazir, 2019) Jenis deskriptif adalah metode dalam meneliti untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan (Sugiyono, 2016) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, dan untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional peneliti adalah :

1. Sistem pengendalian intern persediaan adalah kebijakan untuk melindungi persediaan dan kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi (persediaan) perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau

dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Unsur-unsur pengendalian intern dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengawasan orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengawasan intern, menyediakan disiplin dan struktur.
  - b. Penentuan resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
  - c. Aktivitas pengendalian kebijakan dan prosedur pengendalian intern.
  - d. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan sesuai dengan tanggung jawab mereka.
  - e. Pengawasan dan pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengawasan tepat waktu pengambilan tindakan koreksi.
3. Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan, karena sebagian besar dana perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan harus dikelola dengan baik karena sangat sensitif terhadap keuangan, pencurian, pemborosan, kelebihan maupun kekurangan persediaan sebagai akibat salah arus. Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris dan data yang diambil adalah dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di JL. Sei Batanghari no 2 Medan. Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan November 2025 sampai April 2026:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■																			
Seminar Proposal												■												
Perbaikan Proposal													■											
Pengumpulan Data																	■							
Penyusunan Skripsi																					■			
Sidang Skripsi																								■

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan) yang sifatnya menunjukkan kualitas dan bukan angka atau nilai kuantitatif (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Jenis data terbagi menjadi dua macam yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif atau uraian lain dan pengukurannya tidak dapat menggunakan skala numerik, data kuantitatif adalah data yang berbentuk sebuah angka atau bilangan.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sumber yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain

yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelusurann berupa data-data perusahaan, dan dokumen-dokumen dari sumber yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi peneliti juga melakukan pengumpulan informasi melalui penelusuran berupa data-data dari dokumen-dokumen, laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu adanya pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan- pertanyaan). Adapun narasumber dalam penelitian adalah pimpinan dan staff karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam pengelolaan persediaan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Wawancara**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No pertanyaan
1	Sistem Pengendalian Intern Persediaan TBS	a. Lingkungan Pengendalian	1. Struktur Organisasi. 2. Penyusunan dan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM. 3. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab.	1, 2 3 4
		b. Penentuan Resiko	4. Identifikasi Resiko. 5. Penilaian Resiko.	5 6,7

	c. Aktivitas Pengendalian	6. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting. 7. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian. 8. Pemisahan Fungsi.	8, 9  10,11  12
	d. Informasi dan Komunikasi	9. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan	13,14
	e. Pengawasan dan Pemantauan	10. Praktik yang sehat	15,16

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Penulis mendapatkan informasi-informasi yang menyangkut dengan pengendalian intern persediaan barang perusahaan, yang bersumber dari pihak internal perusahaan.
2. Setelah mendapatkan informasi, kemudian penulis berusaha untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.
3. Penulis juga melakukan tanya jawab atas wawancara untuk mendukung observasi yang penulis lakukan kepada pihak internal perusahaan.

4. Kemudian tahap terakhir yang penulis lakukan adalah wawancara dengan cara membandingkan dengan teori yang ada, serta penulis mengambil keputusan.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Medan**

PT Perkebunan Nusantara IV Regional I adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan Nusantara III , PT Perkebunan Nusantara IV, dan PT Perkebunan Nusantara V yang seluruh kebunnya berada di Provinsi Sumatera utara. Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.9 Tahun 1996. Selanjutnya, ketiga BUMN yang dilebur dinyatakan bubar dan segala hak dan kewajibannya beralih kepada Perusahaan. PT Perkebunan Nusantara IV Regional I didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1996, seperti yang dinyatakan dalam Akta Pendirian No. 37 tanggal 11 Maret 1996, yang dibuat di hadapan Notaris Harun Kamil, S.H., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2 8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1996, serta Tambahan Berita Negara No.8675/1996.

Lalu pada bulan desember 2023 pemerintah Melakukan restrukturisasi yang dimana restrukturisasi ini merupakan proses dimana sebuah organisasi atau perusahaan melakukan perubahan dalam struktur, strategi atau operasionalnya untuk meningkatkan efesiensi, mengatasi masalah keuangan atau manajemen, atau mengikuti perubahan eksternal. Dari restrukturisasi ini pemerintah

melakukan penggabungan beberapa ptpn yaitu berupa PTPN III,PTPN IV,PTPN V menjadi PTPN IV Regional I Medan dengan mengelola hasil kelapa sawit.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan jenis saham, dan perubahan anggaran dasar sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, M.KN., Nomor 10 tanggal 25 Juli 2019. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0316502 Tanggal 23 Agustus 2019. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0316502 Tanggal 23 Agustus 2019. Untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan dapat melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

1. Perkebunan kelapa sawit
2. Pertanian tanaman untuk bahan minuman
3. Industri minyak mentah dan lemak nabati
4. Industri minyak mentah kelapa sawit (crude palm oil)
5. Industri minyak mentah inti kelapa sawit (crude palm kernel oil)
6. Industri pemisahan/fraksinasi minyak mentah
7. Industri pemurnian minyak mentah kelapa sawit dan minyak mentah inti kelapa sawit
8. Industri pemisahan/fraksinasi minyak murni kelapa sawit
9. Industri pemisahan/fraksinasi minyak murni inti kelapa sawit
10. Industri minyak goreng kelapa sawit

11. Industri margarine
12. Industri pengolahan teh
13. Perdagangan besar buah yang mengandung minyak
14. Perdagangan besar kopi, teh dan kakao
15. Perdagangan besar minyak dan lemak nabati

#### **4.1.2 Deskripsi Data**

##### **1. Klasifikasi Persediaan Perusahaan**

###### **a. Klasifikasi Persediaan**

Jenis-jenis persediaan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Persediaan bahan baku yaitu buah kelapa sawit TBS (Tandan Buah Segar). Persediaan bahan baku dari perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ini berasal dari kebun sendiri, ada juga yang diperoleh dari pembelian.
- 2) Persediaan bahan jadi yaitu Minyak Sawit dan Inti Sawit yang dihasilkan dari TBS. Minyak sawit adalah produk dengan kualitas terbaik yang nantinya akan diekspor, minyak sawit ini biasa disebut CPO (*Crude Palm Oil*). Inilah produk andalan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan Inti Sawit akan dijual secara likal karena kualitas produk ini tidak terbaik perusahaan. Karena tidak sebaik CPO (*Crude Palm Oil*), ini menjadi terbaik karena dapat dijadikan berbagai macam produk olahan seperti sabun, mentega, minyak goreng, dan produk-produk lain yang berbahan dasar CPO (*Crude Palm Oil*), sedangkan inti sawit berbentuk biji-bijian yang masih utuh

- 3) Persediaan bahan baku pelengkap yang terdiri dari semua persediaan yang dibutuhkan untuk pengolahan termasuk juga persediaan yang dibutuhkan oleh kebun. Oleh karena banyaknya jenis-jenis persediaan yang terkadang dalam persediaan bahan pelengkap tersebut, maka perusahaan melakukan kebijakan bahan pelengkap disajikan bergabung dengan bahan baku yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangan.

## **2. Penerapan Akuntansi Persediaan Perusahaan**

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan sebenarnya dilakukan untuk melihat perlakuan akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan, apakah telah sesuai dengan standar keuangan yang berlaku umum atau tidak. Karena dengan melihat perlakuan persediaan bahan baku pada perusahaan ini, peneliti akan mampu menelaah masalah sebenarnya dari perusahaan.

### **a. Pengakuan Persediaan**

Proses pengakuan persediaan bahan baku pada perusahaan dimulai pada saat tanaman kelapa sawit telah dapat menghasilkan kelapa sawit yang siap untuk dipanen dan diolah di pabrik pengolahan milik perkebunan. Prosesnya adalah sebagai berikut:

#### **1) Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit**

Tanaman Kelapa Sawit diakui sebagai TM (eksploitasi Kelapa Sawit). Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan yang terdiri dari biaya gaji karyawan pelaksana Gol IB-IIIID. Biaya pengolahan tanag, biaya pemeliharaan jalan, saluran air dan

teras, biaya menanam dan menyisip, biaya menyang dan merumput, biaya pemberantas hama penyakit, biaya pemupukan dan biaya lain-lain.

#### 2) Panen Kelapa Sawit Panen

Kelapa Sawit merupakan produk agrikultur dari pohon Kelapa Sawit itu sendiri. Produk agrikultur ini akan diakui sebagai persediaan perusahaan. Panen Kelapa Sawit akan diolah lebih lanjutoleh bagian produksi sehingga menghasilkan produk siap jual.

#### 3) Pembelian dari Pihak ke III

Pembelian dari pihak ke III merupakan produk yang dimiliki oleh perusahaan cabang untuk menambah produksi perusahaan. Dalam pembelian ini diharapkan perusahaan akan dapat menambah profit. Pembelian ini akan diakui sebagai persediaan perusahaan setelah dilakukannya pembayaran produk. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat pembelian yaitu: biaya pembelian terdiri dari biaya pajak, biaya menimbang, biaya olah, biaya pengiriman barang ke kantor pusat.

#### 4) Bahan Pelengkap

Bahan pelengkap merupakan produk yang dimiliki perusahaan untuk melengkapi persediaan bahan baku dalam proses produksinya maupun pada saat pengolahan bahan baku itu sendiri. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan bahan pelengkap ini diakui berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelian maupun penggunaannya.

**b. Pengukuran Persediaan**

Produk agrikultur yang dihasilkan dari tanaman menghasilkan diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan didapat dari mengkapitalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan ketika panen hingga sampai ke produk agrikultur ini siap digunakan untuk proses selanjutnya.

**c. Penyajian dan Pengungkapan**

Persediaan bahan baku berupa Kelapa Sawit pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disajikan pada neraca, digabungkan dengan persediaan bahan pelengkap pada neraca dalam kolom Aktiva Lancar. Ini menyebabkan persediaan bahan baku menjadi terlalu besar pada laporan keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini perusahaan tidak melakukan pengakuan persediaan sebagai beban pada laporan keuangan normal perusahaan. Ini dikarenakan yang berhak melakukan pengakuan persediaan akhir sebagai beban dalam laporan keuangan normal hanya lah kantor pusat. Perusahaan cabang khususnya hanya mencatat transaksi-transaksi penerimaan maupun pengiriman barang selama periode akuntansi yang terjadi di perusahaan setiap bulannya.

Karena jika dilihat dari laporan laba rugi yang di buat oleh perusahaan, perusahaan sebenarnya tidak menghitungnya, hanya mencatat jumlah persediaan TBS yang masuk tanpa melihat kualitas dari TBS yang di terima, hal ini yang menjadi faktor-faktor biaya yang berhubungan dengan pembuatan laporan laba rugi. Dilihat dari laporan yang dibuat, kantor cabang tidak mencantumkan persediaan akhir yang diperoleh perusahaan dan hanya

mencantumkan laba sementara dari kegiatan produksi yang dilakukan selama periode akuntansi kantor cabang setiap bulannya.

### **3. Unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan dalam perusahaan**

Dalam perusahaan daftar pemeriksaan persediaan barang diperiksa oleh team verifikasi dan krani gudang, disetujui oleh bagian asisten tata usaha dan manajer unit serta di bukukan oleh krani finansial. Didalam daftar pemeriksaan persediaan barang tersebut tidak diisinya harga satuan dari tiap-tiap jenis persediaan. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidak akuratannya data yang bisa mejadi celah untuk terjadinya fraud apabila tidak dicantumkan dalam daftar pemeriksaan.

Dari data yang telah diteliti di atas, unsur-unsur sistem pengendalian intern perusahaan yang bermasalah adalah terletak pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatannya, yaitu tentang harga satuan yang tidak diisi pada daftar pemeriksaan persediaan perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidak akuratannya data yang bisa mejadi celah untuk terjadinya fraud apabila tidak dicantumkan dalam daftar pemeriksaan. Apabila harga satuan tersebut tercantum maka pelaporan yang dilakukan akan lebih akurat, terbuka dan efisien. Dalam menganalisa data yang ada dari perusahaan, peneliti mencoba menganalisa data dari perusahaan dengan membandingkan dengan pendapat ahli seperti pendapat Mulyadi (2016:163), tentang unsur pengendalian intern dalam sistem penghitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

a. “Organisasi

Penghitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.

b. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

c. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Daftar hasil penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh Ketua Panitia Penghitungan Fisik Persediaan.

d. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.

e. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.

*Adjustment* terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuitansi maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan fisik.

Praktik yang Sehat

a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik.

b. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.

- c. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- d. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.”
- e. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik adalah diambilkan dari kartu persediaan yang bersangkutan dalam prosedur penetapan harga (*pricing procedure*).

#### **4. Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Fenomena yang terjadi pada perusahaan, bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, dimana antara teori dan praktik dilapangan sering terdapat perbedaan misainya kebutuhan bahan baku yang dipesan oleh Divisi Pergudangan, terkadang juga spesifikasi barang pesanan dari Kerani Gudang, terkadang juga spesifikasi barang pesanan dari Divisi Operasi tidak sesuai dengan yang di pakai pada alat operasi pabrik dan bahan baku return to stock (RT Sebelum dikembalikan ke Kerani Gudang). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Prosedur Pengendalian Persediaan Baku yaitu :

a. Bahan baku yang sering terlambat pada saat akan digunakan

Bahan baku yang sering terlambat pada saat digunakan mempengaruhi dari penggunaan persediaannya, terkadang bahan baku jadi kendala karena pabrik yang sudah tua terkadang bahan baku untuk saat ini berbeda dan harus melakukan pemesanan khusus. Kerani gudang sudah semaksimal mungkin dalam pemesanan bahan baku yang akan digunakan, akan tetapi terkadang bahan baku yang akan digunakan terkendala, misalnya *seed label identity* (label identitas dari kecambah kelapa sawit) yang mana data tersebut merupakan data dan bibit kelapa sawit yang merupakan salah satu kebutuhan bahan baku yang penting, tetapi ada pada kenyataannya *seed label identity* yang digunakan, tidak ada didalam stok gudang perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya perhatian kepada gudang perusahaan terhadap bahan-bahan baku khususnya terhadap buah sawit yang dibutuhkan perusahaan, sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan proses kelapa sawit.

b. Bahan baku *return to stock* (RTS)

Keterlambatan *return to stock* juga dapat mempengaruhi stock minimal Divisi I Pergudangan sehingga untuk analisis terhadap Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku tidak berjalan sebagaimana mestinya.

## 4.2 Pembahasan

### **Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku TBS pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses operasional perusahaan, khususnya dalam menjaga kualitas dan kuantitas bahan baku yang akan diolah. Sistem pengendalian intern yang baik diharapkan mampu meminimalkan kesalahan, penyimpangan, serta risiko kerugian yang dapat terjadi dalam pengelolaan persediaan.

Namun, dalam pelaksanaannya, sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada perusahaan tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya kelemahan dalam beberapa unsur pengendalian intern, seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta kegiatan pemantauan yang belum dilakukan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan masih terjadinya ketidaksesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan.

Secara umum, permasalahan yang terjadi terlihat dari masih ditemukannya bahan baku TBS dengan kualitas yang tidak sesuai standar, seperti buah mentah, buah terlalu matang, serta buah yang rusak atau busuk. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian terhadap kualitas bahan baku belum dilakukan secara efektif. Selain itu, lemahnya pengawasan dari pihak terkait, seperti mandor panen, juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak konsistennya penerapan standar operasional prosedur (SOP).

Di sisi lain, perusahaan sebenarnya telah memiliki sistem dan prosedur dalam pengelolaan persediaan bahan baku, termasuk proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, kurangnya kegiatan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan menyebabkan berbagai kesalahan dan penyimpangan tidak dapat segera terdeteksi dan diperbaiki.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

#### A. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari seluruh komponen pengendalian intern yang memberikan disiplin dan struktur. Dalam pengelolaan TBS, lingkungan pengendalian mencakup komitmen terhadap kualitas, budaya kerja pemanenan, kepatuhan prosedur (SOP), dan pengawasan *pada stasiun loading ramp* (penerimaan buah).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam lingkungan pengendalian yang berdampak pada kualitas dan kuantitas TBS, seperti dilihat bahwa pemanen cenderung mengejar kuantitas daripada kualitas (buah mentah, tangkai panjang, buah sakit/busuk) untuk mengejar target harian sehingga terkadang mendapatkan buah yang kurang bermutu pada saat buah tiba di PKS, hal ini tentu terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan lapangan yang dilakukan oleh pekerja (mandor panen).

Selain itu terkadang petugas lapangan tidak konsisten dalam menerapkan kriteria buah. Seringkali buah yang seharusnya ditolak (mentah/busuk) tetap diterima, hal ini tentu akan berdampak dengan penurunan kualitas CPO (*Crude*

*Palm Oil*) karena tingginya asam lemak bebas (ALB) akibat buah yang tidak segera diolah atau buah terlalu matang.

Masalah dalam lingkungan pengendalian tersebut secara langsung berdampak pada hasil akhir dari penurunan OER (*Oil Extraction Rate*), dimana buah mentah atau buah tidak layak olah yang lolos grading menurunkan efisiensi ekstraksi minyak. Peningkatan ALB (Asam Lemak Bebas): Buah memar (karena pengangkutan/panen yang kasar) dan keterlambatan olah meningkatkan kandungan ALB, yang menurunkan harga jual CPO.

Hasil penelitian diperusahaan, lingkungan pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan masih belum efektif dalam hal intensitas pengecekan oleh mandor dan menerapkan sistem *reward & punishment* yang tegas bagi grader, selain itu perusahaan kurang mengadakan *refreshment training* SOP panen dan penanganan buah bagi karyawan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori COSO yaitu Pemisahan tugas (*segregation of duties*) melibatkan pemastian bahwa individu tidak melaksanakan tugas yang tidak seimbang, tugas dianggap tidak seimbang dari sudut pandang pengendalian ketika memungkinkan individu untuk melakukan suatu kekliruan atau kecurangan dan kemudian berada pada posisi untuk menutupinya dalam pelaksanaantugas normalnya (Boynton, Johnson, Kell, 2003, hal. 386).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern persediaan bahan baku belum berjalan dengan efektif dan efisien bila dilihat dari lingkungan pengendalian yang belum dijalankan secara optimal.

## B. Penentuan Resiko (*Risk Assesment*)

Penentuan resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang menentukan bagaimana resiko harus dikelola, dimana berdasarkan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan beberapa permasalahan mengenai penentuan resiko diantaranya :

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperusahaan, bahwa perusahaan dalam melakukan penaksiran risiko sudah efektif, dimana untuk mengatasi perbedaan jumlah persediaan barang jadi antara data akuntansi, kartu persediaan dan stock fisik sudah efektif, karena perusahaan terus berupaya untuk mencari tahu penyebab terjadinya selisih persediaan tersebut agar dapat meminimalisir selisih persediaan. Manajemen perusahaan juga telah memiliki kebijakan untuk mengatasi agar perbedaan jumlah persediaan secara fisik dengan yang terdapat di data akuntansi dan kartu persediaan agar dapat diminimalisir dengan cara memasang CCTV di gudang untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pencurian persediaan atau lain sebagainya. Dimana perusahaan sudah maksimal dalam mematuhi terhadap SOP panen, yang terkadang membuat kelelahan dalam bekerja.

Hal ini sudah sesuai dengan teori menurut COSO yaitu menaksir risiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan dan memilih pengendalian untuk mengatasi risiko tersebut. Dari hasil penelitian dan penjelasan tersebut dapat di indikasikan bahwa sistem pengendalian intern persediaan perusahaan sudah efektif bila di tinjau dari penaksiran resiko.

### C. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan bagian yang dilakukan untuk aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggungjawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur. Bagian ini juga menyajikan data temuan mengenai bagaimana perusahaan mengendalikan TBS mulai dari pemanenan hingga penerimaan di pabrik.

Berdasarkan hasil observasi, pengendalian kualitas TBS dimulai dari kebun. Perusahaan menetapkan kriteria matang panen, yaitu buah yang memiliki brondolan minimal 1-2 per tandan (untuk sawit muda) atau 5-10 brondolan (untuk sawit tua). Pemanen yang melanggar standar ini akan dikenakan sanksi berupa pengurangan berat atau denda (sortasi di tingkat afdeling). Pengendalian selama pengangkutan bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas (kenaikan Asam Lemak Bebas/ALB) dan meminimalisir kehilangan (*losses*). TBS diusahakan sampai ke PKS maksimal 24 jam setelah panen untuk mencegah penurunan rendemen.

Aktivitas pengendalian di Jembatan Timbang dan Loading Ramp merupakan krusial, dimana petugas sortasi mengklasifikasikan TBS berdasarkan tingkat kematangan: buah mentah, kurang matang (*underripe*), matang (*ripe*), lewat matang (*overripe*), dan buah kosong/busuk. Perusahaan menetapkan batas maksimal buah mentah dan janjang kosong yang diterima (misalnya, buah mentah tidak boleh diolah karena tidak menghasilkan minyak dan merusak mesin). TBS yang tidak memenuhi standar akan dikenakan potongan berat (sortasi). Perusahaan menetapkan batas persediaan minimum di *Loading Ramp* untuk memastikan pabrik tidak berhenti beroperasi (*waiting time*).

Aktivitas pengendalian TBS di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan belum berjalan cukup baik, dimana masih terdapat kendala pada jam operasional transportasi yang sering terlambat akibat kondisi cuaca dan medan jalan. TBS yang diterima dengan tingkat kematangan yang tidak sesuai (banyak mentah) berakibat pada rendahnya rendemen CPO dan tingginya kandungan ALB. Penundaan pengolahan >24 jam meningkatkan ALB, yang berdampak pada penurunan harga jual minyak. Faktor Penyebab Kegagalan Pengendalian (*Fishbone Analysis*) terjadi dikarenakan pemanen memanen buah mentah karena kejar target kuantitas. Serta kurang tegasnya petugas sortasi dalam memberikan denda.

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan, dimana aktivitas pengendalian juga belum efektif, dikarenakan adanya penggabungan fungsi atau wewenang yang menangani persediaan, dimana pada saat petani mengirimkan bahan baku, langsung diterima oleh bagian pabrik tanpa adanya bukti penerimaan, hal ini dapat memberi celah untuk kemungkinan terjadinya kerugian, dimana bahan baku yang dikirim dari petani diterima langsung oleh bagian pabrik sehingga barang yang diterima bisa saja tidak sesuai dengan yang kualitas yang diinginkan oleh kantor pusat, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut COSO Pemisahan tugas melibatkan pemastian bahwa individu tidak melaksanakan tugas yang tidak seimbang, tugas dianggap tidak seimbang dari sudut pandang pengendalian ketika kemungkinan individu untuk melakukan suatu kekeliruan atau

kecurangan dan kemudian berada posisi untuk menutupinya dalam pelaksanaan tugas normalnya (Boynton, Johnson, Kell, 2003, hal. 386).

Dalam hal pengotorisasian dokumen juga masih kurang baik, dimana form penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang tidak ditandatangani oleh kepala fungsi yang berwenang. Seharusnya setiap transaksi bisnis yang terjadi seperti pengeluaran barang dari gudang harus adanya otorisasi yang memadai sehingga perusahaan mengetahui pasti persediaan barang jadi yang keluar dari gudang. Menurut COSO (2017) otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi, dimana otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.

#### D. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilakukan pada perusahaan dimana alur komunikasi pada rantai pasok TBS di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan peranan penting teknologi informasi. Komunikasi tidak hanya sekadar pertukaran data, melainkan alat kontrol risiko. Ketidaksesuaian informasi misalnya: kualitas buah rendah, atau buah tertunda berdampak pada peningkatan biaya operasional dan penurunan harga jual. Penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen transportasi yang terintegrasi seperti penggunaan *Real-time System* atau barcode pada TBS

terbukti meningkatkan kecepatan respon terhadap kendala di lapangan dan mengoptimalkan hasil panen

Hasil penelitian peran informasi dan komunikasi yang ada di perusahaan sudah efektif, karena diadakan pelaporan secara periodik atas catatan persediaan bahan baku TBS setiap bulannya, laporan ini meliputi penerimaan, pengeluaran persediaan bahan baku, dalam proses maupun barang jadi setiap bulanan. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa menurut COSO Informasi harus diidentifikasi, diproses, dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik (Anastasia Diana, Lilis Setiawati, 2011).

Sistem informasi akuntansi harus bisa menghasilkan laporan keuangan yang andal. Salah satu tujuan utama sebuah sistem informasi akuntansi adalah mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.

#### E. Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan atau pemantauan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atau informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen penegndalian. Kegiatan utama dalam pengawasan supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban dan pengauditan internal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilakukan pada perusahaan, dimana hasil penelitian aktivitas pengawasan yang dilakukan peneliti pada perusahaan juga kurang efektif, dimana perusahaan sulit untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian secara terus menerus, terutama dalam hal mengawasi penyebab terjadinya perbedaan persediaan barang jadi antara data

akuntansi dan kartu persediaan dengan stock phisik yang selalu mengalami perbedaan setiap kali di adakan pemeriksaan.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa menurut COSO pengawasan kinerja meliputi supervisi yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, dan pengauditan internal (Anastasia Diana, Lilis Setiawati, 2011, hal. 91).

Fungsi audit internal sangat penting bagi perusahaan, karena audit internal lebih menekankan pada pengendalian manajemen. oleh karena itu, mereka dapat mendeteksi adanya lembur yang berlebihan, aktiva yang tidak digunakan secara maksimal, persediaan yang kadaluwarsa, biaya perjalanan karyawan dinas yang tidak benar. Fungsi auditor internal harus terpisah dari fungsi akuntansi agar auditor internal dapat bertindak objektif dan efektif. Kemudian Ketaatan pegawai dan pihak manajemen terhadap kebijakan operasi, prosedur, dan rencana yang terdapat diperusahaan masih kurang efektif, hal ini dapat terlihat dari masih seringnya pegawai yang terlambat masuk kantor.

Berdasarkan hasil penelitian dari Mawari & Nurasik (2022) dengan judul penelitian “Analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern persediaan bahan baku (Studi pada PT fresh on time seafood Martapura)”, dimana hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian atas persediaan bahan baku diterapkan sudah memenuhi SOP perusahaan tetapi, masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat. Sebaiknya merekrut karyawan baru agar tidak terjadi kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya persediaan barang yang ada dalam gudang untuk kemajuan PT yang lebih baik.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:"

Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku TBS yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan masih adanya unsur dalam sistem pengendalian intern pada persediaan TBS yang belum berjalan efektif, seperti halnya lingkungan pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan masih belum efektif dalam hal intensitas pengecekan oleh mandor dan menerapkan sistem *reward & punishment* yang tegas bagi *grader*, selain itu perusahaan kurang mengadakan *refreshment training* SOP panen dan penanganan buah bagi karyawan. Selain itu dalam melakukan penentuan resiko sudah efektif, dimana untuk mengatasi perbedaan jumlah persediaan bahan baku TBS antara data akuntansi dan kartu persediaan dengan stock fisik sudah efektif, karena perusahaan terus berupaya untuk mencari tahu penyebab terjadinya selisih persediaan. Untuk aktivitas pengendalian atas persediaan TBS juga belum berjalan cukup baik, dimana TBS yang diterima dengan tingkat kematangan yang tidak sesuai (banyak mentah) berakibat pada rendahnya rendemen CPO dan tingginya kandungan ALB. Untuk peran informasi dan komunikasi yang ada di perusahaan sudah efektif, karena telah dilakukan pelaporan secara periodik atas catatan persediaan bahan baku TBS setiap bulannya. Serta dalam aktivitas pengawasan perusahaan kurang efektif, hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk

mengawasi dan mengevaluasi pengendalian secara terus menerus, terutama dalam hal mengawasi penyebab terjadinya perbedaan persediaan barang jadi antara data akuntansi dan kartu persediaan dengan stock fisik selalu mengalami perbedaan setiap kali diadakan pemeriksaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

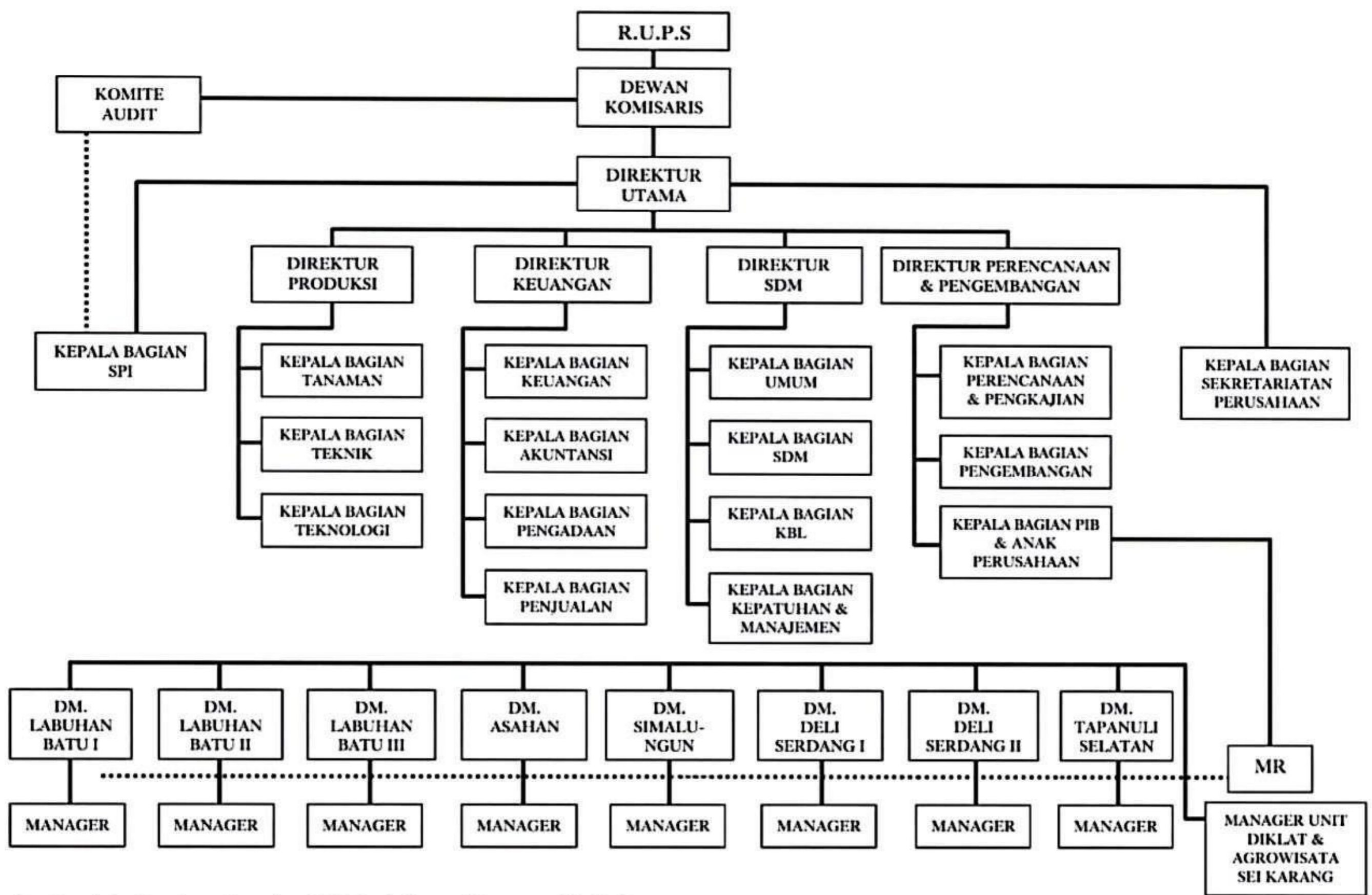
1. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan.
2. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya dilakukan pemisahan tugas dari setiap fungsi yang menangani persediaan bahan baku.
3. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan sehubungan dengan penyediaan bahan baku, yaitu untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku (*Stock Out*) sehingga proses produksi tidak terganggu dan dapat berjalan lancar.
4. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan hendaknya melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menghindari keterlambatan pemesanan bahan baku. Hal ini perlu dipertimbangkan agar biaya penyimpanan bahan baku dapat optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Manajer Tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Gaya Pengendalian Manajemen. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–18.
- COSO. (2017). *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*. North Carolina: Durham.
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–8.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kieso, D. E. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, S. (2011). Dampak Environment Uncertainty Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 158–170.
- Lesmana, S., & Lufriansyah. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi dan Pengendalian Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Kantor Wilayah Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 1–13.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, F. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reeve, W. (2020). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, E. N., & Saragih, F. (2009). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Berbintang Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 27–58.

- Sari, M., & Herawati, I. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *KIA (Konferensi Ilmiah Akuntansi)*, 10(1), 1–19.
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu)*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tunggal, A. W. (2017). *The Fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Utari, V., & Heriyanto. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Persediaan Kain di PT Nagasyndo Berkat Tritunggal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6418–6421.
- Wibowo, N. K. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–15.

STRUKTUR ORGANISASI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

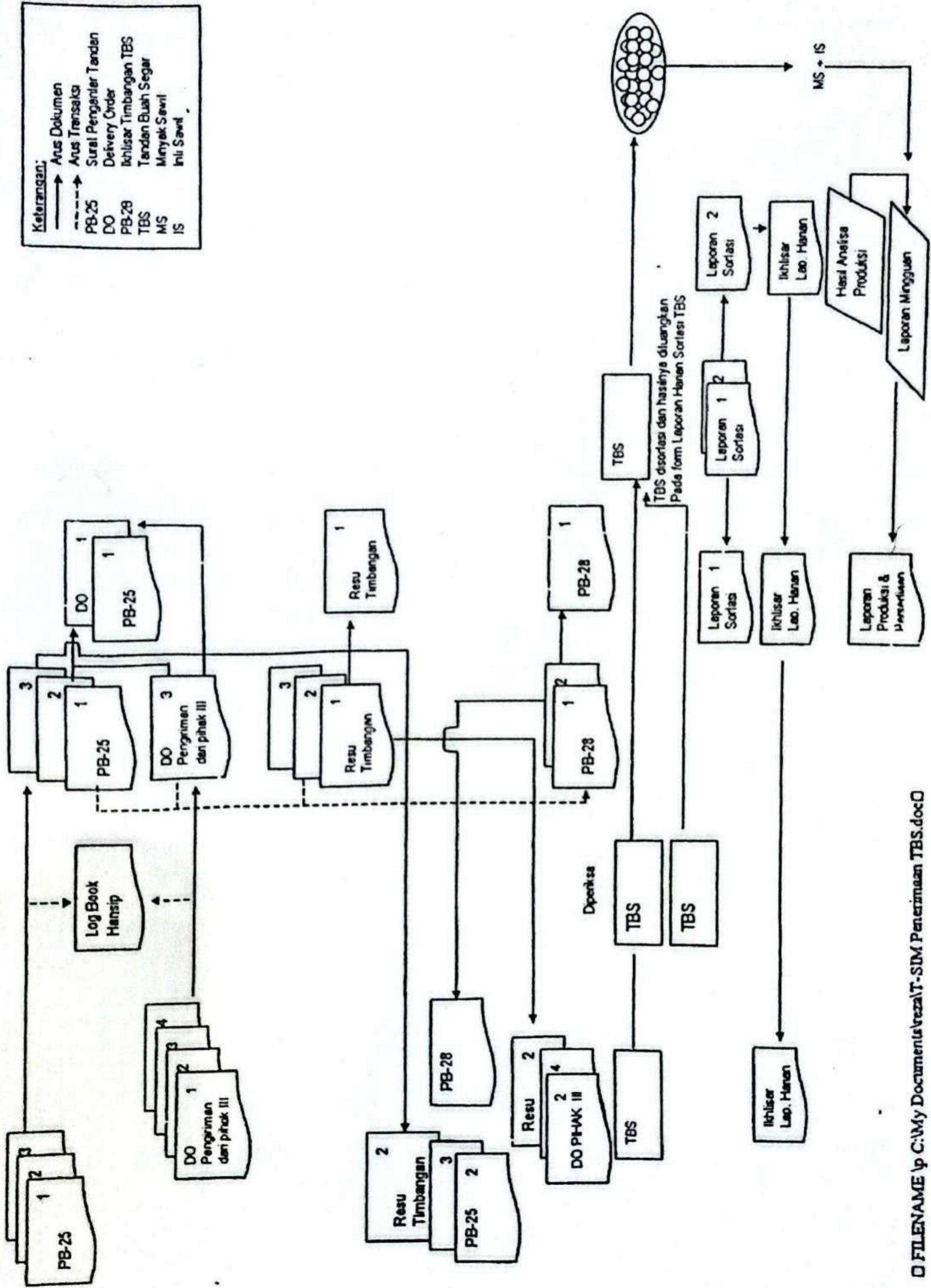


## Prosedur Penerimaan Tandan Buah Segar ( TBS )

1. Truck pengangkut TBS yang masuk ke PKS dari kebun seinduk/pembelian TBS pihak III dengan membawa Surat Pengantar Tandan ( PB-25 ) atau Delivery Order ( DO ), SP TBS. Hansip mencatat kedalam buku harian penerimaan TBS. Kebun seinduk membawa PB-25 sebanyak 3 ( tiga ) rangkap; asli tinggal di kantor MASKEP, dua lembar dikembalikan ke kebun. Jika pihak III membawa Surat Pengantar TBS ( DO ) sebanyak 4 ( empat ) rangkap; asli tinggal di kantor MASKEP, satu lembar ke timbangan, dua lembar dikembalikan ke pihak III.
2. TBS di timbang untuk mengetahui jumlah TBS yang diangkut oleh truck tersebut. Formulir yang diperlukan timbangan antara lain :
  - Resu Timbangan sebanyak empat rangkap; asli ke kantor MASKEP, satu lembar ke timbangan, dua lembar kembali ke kebun.
  - Ikhtisar Timbangan TBS ( PB-28 ) sebanyak dua rangkap, asli ke kantor MASKEP, satu lembar ke timbangan. PB-28 merupakan rekapitulasi dari hasil timbangan per afdeling per kebun.
3. TBS dibongkar dari truck dan disortasi untuk menentukan fraksi-fraksi dan buah busuk. Hasil sortasi dicatat ke dalam buku sortasi dan dituangkan ke dalam formulir Laporan Harian Sortasi TBS sebanyak dua rangkap; asli ke kantor MASKEP, satu lembar ke laboratorium. TBS selanjutnya di proses.
4. Krani Produksi mengadakan stock opname di tangki timbun dan bulking silo untuk mengetahui jumlah produksi yang diperoleh. Hasil stock opname dibukukan ke Buku Produksi ( Log Book 6 ) dan dilaporkan kepada MASKEP, serta ke Kantor Direksi melalui Ratel, dengan formulir sebagai berikut :
  - Ratel Laporan Harian Pembelian ✓
  - Perhitungan isi Oil Storage Tank
  - Laporan Harian/ Rekapitulasi penerimaan bahan baku TBS
  - Laporan Harian Persediaan Minyak dan Inti Sawit
  - Laporan Harian PKS
  - Perhitungan isi Bulking Silo
  - Perhitungan isi Kernel Silo
5. Hasil produksi Minyak Sawit dan Inti Sawit diambil sampelnya oleh petugas laboratorium guna dianalisa mutunya. Hasil analisa laboratorium dimasukkan ke dalam buku dan dilaporkan kepada MASKEP. Hasil analisa produksi dibuat laporan mingguan dan dikirim ke III.3, III.9, III.0, III.IA

BAGAN PROSEDUR PENERIMAAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS)

KEBUN SEINDUK/PIHAK III	POS HANSIP PA PAM/HANSIP	TIMBANGAN	MASKEP	LOADING RAMP	LABORATORIUM	PROSES PRODUKSI
-------------------------	--------------------------	-----------	--------	--------------	--------------	-----------------





No. Polisi :

No. Kontrol :

Jenis Barang	Pengirim Tujuan	Tanggal	Jam	Berat (Kg)	Penimbangan
					Ke-1
					Ke-2
					Netto

(Asisten Pengolahan)

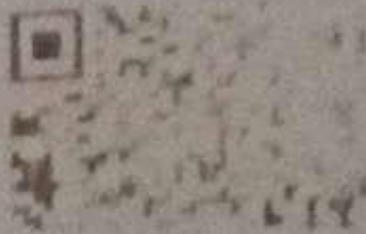
(Krani Timbang)

PB-25.01

<b>PTP.NUSANTARA III</b> Kebun/Unit : SEI KEBARA Afdeling : <i>IV empat</i>		<b>DAFTAR PENGANTAR TBS</b> <b>( TANDAN BUAH SEGAR )</b>		Nomor <i>192/101/101/20</i> Tanggal Kirim <i>26-03-20</i>					
No. TPH	Jumlah Tross	Timbangan (KG)			Rata - rata Kg/Tross	No. Blok	Tahun Tanam	Tanggal Panen	Tanggal Penimbangan
		Kotor	Tarra	Bersih					
	<i>179</i>								
	<i>1</i>	<i>100</i>							
	<i>179</i>								
Jumlah									
B.K. No <i>316.71</i> Supr <i>KAPIT</i> Jam Berangkat <i>15:06</i> Dari Afdeling Jam Tiba di Peabrik		Dibuat Oleh  ( Krani Produksi )	Diperiksa/dikirim  ( Asst.Afdeling )	Jam Timbang Ditimbang Oleh  ( Krani Timbang )	Disetujui Oleh  ( Asst Pengolahan )				

<b>Delivery Note TBS Be</b> Afdeling : <i>IV empat</i>	
Nama Kebun	Kebun Sei Kebara (KSKAP)
Alamat kebun	Desa Tongamba, Kecamatan Labuhan Batu Selatan, Pnc
Tanggal pengiriman	<i>26-03-20</i>
Tempat Pengiriman TBS	Desa Tongamba, Kecamatan Labuhan Batu Selatan, Pnc
Nama Penerima	PKS Sei Sambah (Jagalah)
Alamat Penerima	Desa Tongamba, Kecamatan Labuhan Batu Selatan, Pnc
Nomor kontrak	<i>BTAH/SPTI</i>
Batch No.	<i>KSKAR - W.26.C</i>
Nama Sistem Sertifikasi	ISCC EU
Nomor Sertifikasi ISCC	EU-ISCC-Cert-DE143-222
Tipe Sustainable Material	TBS
Jumlah	<i>5010</i> kg
Country of Origin	Indonesia
Informasi Chain of Custody	Mass Balance
Nilai GHG budidaya (sec)	77.99 kg CO2e/dry-ton T

The raw material complies with the sustainability criteria according to the standard of the International Sustainability Standard (ISS) Part 17.1



## DAFTAR WAWANCARA

Nama Responden : *Artmad BP*

Jabatan : *Kr Lap Keuangan*

No.	Unsur Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
<b>LINGKUNGAN PENGENDALIAN</b>				
1.	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan persediaan dan fungsi akuntansi (pencatatan) ?	✓		
2.	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi?	✓		
3.	Apakah terdapat kebijakan prosedur yang jelas mengenai kepegawaian, pengembangan, penilaian prestasi kepada pegawainya ?	✓		
4.	Apakah di perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja ada pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dari atasan kepada staffnya, khususnya yang berhubungan dengan penanganan penerimaan persediaan disertai instruksi yang baik dan jelas ?	✓		

PENILAIAN RISIKO				
5.	Apakah sistem otorisasi antara transaksi penerimaan persediaan dan bagian pencatatan pada perusahaan sesuai dengan yang diterapkan perusahaan?	✓		
6.	Apakah setiap transaksi penerimaan Persediaan dicatat real time?	✓		
7.	Apakah formulir-formulir yang berhubungan dengan penerimaan persediaan memiliki nomor urut tercetak ?	✓		
AKTIVITAS PENGENDALIAN				
8.	Apakah setiap transaksi penerimaan persediaan disertai dengan tanda bukti atau dokumen pendukung ?	✓		
9.	Apakah setiap transaksi selalu diarsipkan sesuai tanggal?	✓		
10.	Apakah setiap pengeluaran persediaan mendapatkan otorisasi dahulu oleh pihak yang berwenang?	✓		
11.	Apakah <i>purchasing</i> order mendapatkan atas persetujuan berwenang?	✓		
12.	Apakah setiap <i>purchasing</i> order dibuatkan perincian terdahulu?	✓		
13.	Apakah bagian penerimaan selalu	✓		

	membuat buku harian posting dan jurnal atas setiap transaksi?			
<b>INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>				
14.	Apakah terdapat SOP mengenai pengelolaan persediaan?	✓		
15.	Apakah sop tersebut dijalankan persial?	✓		
16.	Apakah saluran komunikasi antar tiap bagian terjalin dengan baik?	✓		
<b>PENGAWASAN DAN PEMANTAUAN</b>				
17.	Apakah penerimaan karyawan baru untuk setiap bagian sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensinya?	✓		
18.	Apakah perusahaan telah melakukan berputar posisi dan jabatan atas setiap karyawan?	✓		
19.	Apakah ada bagian divisi dan kebijakan bagi di perusahaan?	✓		

## DAFTAR WAWANCARA

Nama Responden : Jimmi Suandar .

Jabatan : Krai Analisa Persediaan

No.	Unsur Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
<b>LINGKUNGAN PENGENDALIAN</b>				
1.	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan persediaan dan fungsi akuntansi (pencatatan) ?	✓		
2.	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi?	✓		
3.	Apakah terdapat kebijakan prosedur yang jelas mengenai kepegawaian, pengembangan, penilaian prestasi kepada pegawainya ?	✓		
4.	Apakah di perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja ada pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dari atasan kepada staffnya, khususnya yang berhubungan dengan penanganan penerimaan persediaan disertai instruksi yang baik dan jelas ?	✓		

**PENILAIAN RISIKO**

5.	Apakah sistem otorisasi antara transaksi penerimaan persediaan dan bagian pencatatan pada perusahaan sesuai dengan yang diterapkan perusahaan?	✓		
6.	Apakah setiap transaksi penerimaan Persediaan dicatat real time?	✓		
7.	Apakah formulir-formulir yang berhubungan dengan penerimaan persediaan memiliki nomor urut tercetak ?	✓		
<b>AKTIVITAS PENGENDALIAN</b>				
8.	Apakah setiap transaksi penerimaan persediaan disertai dengan tanda bukti atau dokumen pendukung ?	✓		
9.	Apakah setiap transaksi selalu diarsipkan sesuai tanggal?	✓		
10.	Apakah setiap pengeluaran persediaan mendapatkan otorisasi dahulu oleh pihak yang berwenang?	✓		
11.	Apakah <i>purchasing</i> order mendapatkan atas persetujuan berwenang?	✓		
12.	Apakah setiap <i>purchasing</i> order dibuatkan perincian terdahulu?	✓		
13.	Apakah bagian penerimaan selalu			

	membuat buku harian posting dan jurnal atas setiap transaksi?	✓		
<b>INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>				
14.	Apakah terdapat SOP mengenai pengelolaan persediaan?	✓		
15.	Apakah sop tersebut dijalankan persial?	✓		
16.	Apakah saluran komunikasi antar tiap bagian terjalin dengan baik?	✓		
<b>PENGAWASAN DAN PEMANTAUAN</b>				
17.	Apakah penerimaan karyawan baru untuk setiap bagian sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensinya?	✓		
18.	Apakah perusahaan telah melakukan berputar posisi dan jabatan atas setiap karyawan?	✓		
19.	Apakah ada bagian divisi dan kebijakan bagi di perusahaan?	✓		

## DAFTAR WAWANCARA

Nama Responden : Ikhsan Abdi Dalimunthe

Jabatan : Krani Konsolidasi Timbang

No.	Unsur Wawancara	Ya	Tidak	Keterangan
<b>LINGKUNGAN PENGENDALIAN</b>				
1.	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi penerimaan persediaan dan fungsi akuntansi (pencatatan) ?	✓		
2.	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi?	✓		
3.	Apakah terdapat kebijakan prosedur yang jelas mengenai kepegawaian, pengembangan, penilaian prestasi kepada pegawainya ?	✓		
4.	Apakah di perusahaan tempat Bapak/Ibu bekerja ada pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dari atasan kepada staffnya, khususnya yang berhubungan dengan penanganan penerimaan persediaan disertai instruksi yang baik dan jelas ?	✓		

**PENILAIAN RISIKO**

5.	Apakah sistem otorisasi antara transaksi penerimaan persediaan dan bagian pencatatan pada perusahaan sesuai dengan yang diterapkan perusahaan?	✓		
6.	Apakah setiap transaksi penerimaan Persediaan dicatat real time?	✓		
7.	Apakah formulir-formulir yang berhubungan dengan penerimaan persediaan memiliki nomor urut tercetak ?	✓		

**AKTIVITAS PENGENDALIAN**

8.	Apakah setiap transaksi penerimaan persediaan disertai dengan tanda bukti atau dokumen pendukung ?	✓		
9.	Apakah setiap transaksi selalu diarsipkan sesuai tanggal?	✓		
10.	Apakah setiap pengeluaran persediaan mendapatkan otorisasi dahulu oleh pihak yang berwenang?	✓		
11.	Apakah <i>purchasing</i> order mendapatkan atas persetujuan berwenang?	✓		
12.	Apakah setiap <i>purchasing</i> order dibuatkan perincian terdahulu?	✓		
13.	Apakah bagian penerimaan selalu			

	membuat buku harian posting dan jurnal atas setiap transaksi?	✓		
<b>INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>				
14.	Apakah terdapat SOP mengenai pengelolaan persediaan?	✓		
15.	Apakah sop tersebut dijalankan persial?	✓		
16.	Apakah saluran komunikasi antar tiap bagian terjalin dengan baik?	✓		
<b>PENGAWASAN DAN PEMANTAUAN</b>				
17.	Apakah penerimaan karyawan baru untuk setiap bagian sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensinya?		✓	
18.	Apakah perusahaan telah melakukan berputar posisi dan jabatan atas setiap karyawan?		✓	
19.	Apakah ada bagian divisi dan kebijakan bagi di perusahaan?	✓		



**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**


Nomor Agenda: 352/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/23/01/2025

Nama Mahasiswa : Nabilah huriyah Nasution  
NPM : 2105170101  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Tanggal Pengajuan Judul : 23/01/2025  
Nama Dosen pembimbing\*) : Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si (15 Maret 2025)

Judul Disetujui\*\*)

.....  
: Analisis Sistem Pengendalian Intern atas  
Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara  
W Medan  
.....

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
( Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,  
M.Si )

Medan, 22 April - 2025

Dosen Pembimbing

  
(.....)

Keterangan

\*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Disisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 22 APRIL 2025 H  
.....20.....M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N A B I L A H H U R I Y A H N S T

NPM : 2 1 0 5 1 7 0 1 0 1

Tempat.Tgl. Lahir : T e m b u n g 0 1 M A R e t 2 0 0  
3

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L S I D O M U L Y O P S r I X  
N O 6 4 A T e m b u n g

Tempat Penelitian : P T P e R H E B U N A N N U S A N T  
A R A I V R E G I O N A L I

Alamat Penelitian : J L S E I B A T A N G H A R I  
N O 2 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....)  
Asoc. Prof. Dr. Hj. Zuh-Annun, S.E.,  
M.Si

Wassalam  
Pemohon

(Nabilah Huriyah Nasution)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dalam menegakkan nilai-nilai keislaman, keakademikan, dan kebhinekaan untuk membangun bangsa yang maju dan berkeadilan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[f/umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**NOMOR : 1355/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2025**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 22 April 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Nabilah Huriyah Nasution  
N P M : 2105170101  
Semester : VIII (delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Dosen Pembimbing : **Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 April 2026**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 24 Syawal 1446 H  
23 April 2025 M

  
Dekan

**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Peninggal





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

1800-1-0000000000  
1800-1-0000000000

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pp/PT/18/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 1355/II.3-AU/UMSU-05/F/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 24 Syawal 1446 H  
23 April 2025 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 1**  
Jln. Sei Batanghari No. 2 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nabilah Huriyah Nasution  
Npm : 2105170101  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Peringgal





Nomor : ISKH/eX-329/V/2025

Medan, 06 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset Pendahuluan

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jalan Mukhtar Basri No. 3

di -

Medan

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1355/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 Tanggal 23 April 2025 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa Izin Riset Pendahuluan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Bagian Akuntansi & Keuangan (IAKN) pada tanggal 05 Mei s/d 06 Juni 2025 pada prinsipnya dapat disetujui. Adapun peneliti tersebut sebagai berikut:

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Nabilah Huriyah Nasution	2105170101	Akuntansi	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I antara lain :

1. Mahasiswi tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswi yang bersangkutan.
2. Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswi adalah Kemeja Putih dan Celana/Rok panjang Hitam.
3. Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset (Skripsi) dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT Perkebunan Nusantara IV Regional I.
4. Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.
5. Tetap Melaksanakan Protokol Kesehatan .
6. Mahasiswa Wajib *Subscribe, Follow, Like, Comment* dan *Share*:
  - a. *Youtube* PT Perkebunan Nusantara IV Regional I
  - b. *Instagram* @n4r1\_mediacorporate
  - c. *Tiktok* @ptpn4\_regional1

Kepada Bagian tempat Mahasiswi melaksanakan Riset, diminta bantuan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan kepada Bagian Sekretariat dan Hukum.

Demikian disampaikan, agar maklum.

PTPN IV REGIONAL I

Bagian Sekretariat dan Hukum



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik  
oleh:



**Dedi Arlandi, SP**

NIK : 3000116

Jabatan : Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum

Email : dediarlandi@ptpn3.com

Tembusan :

- 1AKN
- Arsip



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 04 September 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nabilah Huriyah Nasution*  
 NPM. : 2105170101  
 Tempat / Tgl.Lahir : *Tembung, 01 maret 2003*  
 Alamat Rumah : *Jl.sidomulyo psr. 9 Tembung*  
 Judul Proposal : *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Perbaiki judul.</i>
Bab I	<i>Fenomena gak sesuai (banyak perusahaan tidak berhubungan) identifikasi masalah diperbaiki!</i>
Bab II	<i>Jelaskan kerangka berpikir, menggunakan flow chart!</i>
Bab III	<i>Pastikan responden tepat sasaran / Tetap justifikasi responden mulai dari populasi</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 04 September 2025

**TIM SEMINAR**

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc

Pembimbing

Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si

Pembanding

Pandapotan Ritonga, SE, M.Si



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 04 September 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Nabilah Huriyah Nasution  
NPM : 2105170101  
Tempat / Tgl.Lahir : Tembung, 01 maret 2003  
Alamat Rumah : Jl.sidomulyo psr. 9 Tembung  
Judul Proposal : Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si*

Medan, 04 September 2025


TIM SEMINAR

Ketua



Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc

Sekretaris



Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc

Pembimbing



Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si

Pembanding



Pandapotan Ritonga, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan Tel (061) 6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nabilah Huriyah Nasution  
NPM : 2105170101  
Dosen Pembimbing : Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul penelitian : analisis sistem pengendalian intern atas persediaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Pendalaman tentang masalah atau topik penelitian - Perumusan penelitian hrs jelas.	29/ -2025 Juli	
Bab 2	- Teori tentang SPI minimal 3 yg sudah mawdui sumbu - Teori tentang SPI penelitian	20/ -2025 Agust	
Bab 3	- Perbaiki temis auditis data - Perbaiki kerangka penelitian	25/ -2025 Agust	
Daftar Pustaka	- sesuai mawduky	25/ -2025 Agust	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Wawancara - Dokumentasi	25/ -2025 Agust	
Persetujuan Seminar proposal	- Act Seminar Proposal	26/ -2025 Agust	

Medan, 26 Agustus 2025

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Khairul Anwar Pulungan, S.E., M.Si.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini, harap sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK.BAN-PT.Ak.Ppj/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Nomor : 1496/II.3.AU/UMSU-05/F/2026  
Lamp. :  
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 20 Syawal 1447 H  
08 April 2026 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PTPN IV Medan Regional I**  
Jl. Sei batang hari No. 2 Medan  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Schubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nabilah Huriyah Nasution  
N P M : 2105170101  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
1. Peninggal

Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
MDN. 0107087801





Nomor : ISKII/eX-981/IV/2026

Medan, 08 April 2026

Lampiran : -

Hal : **Selesai Riset**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jalan Mukhtar Basri No. 3

di -

Medan

Menghunjuk Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1496/II.3.AU/UMSU-05/F/2026 Tanggal 08 April 2026 perihal Menyelesaikan Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Nabilah Huriyah Nasution	2105170101	Akuntansi	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

telah selesai melaksanakan Riset di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Bagian Akuntansi & Keuangan (IAKN), terhitung mulai tanggal 05 Mei s/d 06 Juni 2025.

Demikian disampaikan agar maklum.

PTPN IV REGIONAL I

Bagian Sekretariat dan Hukum



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik oleh:



**Hendra Kusuma**

NIK : 3000258

Jabatan : Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum

Email : hendra.kusuma@ptpn4.co.id

Tembusan :

- Arsip

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

1. Nama : Nabilah huriyah Nasution  
NPM : 2105170101  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tembung, 01 Maret 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo psr 9 gang famili  
Program Studi : Akuntansi  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Email : nabilanst884@gmail.com  
Hp : 08536257251
2. Nama Orang Tua  
Ayah : Khoiruddin Nasution  
Ibu : jahraini Simbolon
3. Jenjang Pendidikan
  - SD Negeri 101770 Tamat Tahun 2015
  - SMP Negeri 29 Medan Tamat Tahun 2018
  - SMK tritech informatika medan Tamat Tahun 2021
  - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s.d sekarang.

Medan, 10 April 2026

Hormat Saya



**Nabilah huriyah NST**